

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan masyarakat Indonesia sudah ditentukan pada UUD yang berkaitan dengan HAM. Pasal 28H menyatakan jika setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh kesejahteraan batin serta lahir, memperoleh lingkungan hidup serta mempunyai tempat tinggal yang sehat serta baik, mempunyai hak untuk mendapatkan layanan kesehatan. Untuk memenuhi standar kesehatan masyarakat tersebut maka terdapat peran yang sangat penting yang dimiliki oleh rumah sakit dalam berdirinya hak tersebut. UU Rumah Sakit No. 44 tahun 2009, menuliskan bahwa rumah sakit mempunyai kewajiban untuk melakukan pemenuhan hak pasien guna mendapatkan keselamatan serta keamanan selama pada perawatan di rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Tanggung jawab dari Rumah sakit yang harus mempunyai karakter tersendiri yang diberikan pengaruh oleh perkembangan di berbagai bidang seperti kemajuan teknologi, pengetahuan mengenai kesehatan serta kehidupan sosial ekonomi yang wajib memberikan peningkatan layanan yang lebih berkualitas serta terjangkau oleh warga supaya bisa mewujudkan derajat kesehatan yang sebaik mungkin, seperti yang diungkapkan jika rumah sakit mempunyai kewajiban untuk menjalankan layanan kesehatan yang bermutu, aman, efektif serta anti diskriminasi, dengan memprioritaskan kepentingan para pasien (Permenkes RI Nomor 1961/Menkes/2011).

Salah satu cara untuk peningkatan pelayanan Rumah Sakit ialah dengan melaksanakan akreditasi yang dipakai untuk memenuhi ekspektasi dan harapan masyarakat tentang pelayanan rumah sakit. Akreditasi dilaksanakan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit yang merupakan badan akreditasi kualitas tinggi di tingkat nasional dan internasional. Pada Januari 2020, KARS menyempurnakan SNARS edisi 1 yang telah diajukan ke *International Standar Quality (ISQua)*. Penyempurnaan SNARS Edisi 1 menjadi SNARS 1.1 diterapkan untuk mempermudah pemahaman dalam pelaksanaan setiap elemennya. Hal tersebut dipakai guna memberikan peningkatan mutu pelayanan, manajemen resiko serta keselamatan pasien, termasuk integrasi dalam Pendidikan (Agus, 2019).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Unimus termasuk suatu lokasi pembelajaran untuk calon tenaga Kesehatan dibidang kedokteran Gigi. Selain sebagai sarana Pendidikan, RSGMP Unimus juga merupakan tempat penyelenggaraan pelayanan Kesehatan mulut serta gigi. Pada bidang layanan kedokteran Gigi, Keselamatan Pasien harus sangat diperhatikan, meninjau dari kesalahan perawatan yang sangat berpotensi pada setiap pasiennya. Hasil data penelitian retrospektif tentang hal tersebut, dari 1.000 catatan Medis, terdapat 18 kesalahan perawatan dari pelayanan Kesehatan gigi dan mulut. Maka dari sanalah Keselamatan Pasien harus diperhatikan terutama pada masa Pendidikan. Hal tersebut memungkinkan calon tenaga Kesehatan akan terbiasa untuk mengurangi kejadian tidak diinginkan dikemudian hari (Agus, 2019).

Dari hal tersebut maka sangat diperhatikan dari ketaatan pada standar, kedisiplinan, protokol serta prosedur, bekerja pada tim, keterbukaan, kejujuran, saling menghargai termasuk aspek dasar yang wajib dijunjung setinggi mungkin. Manajemen dibutuhkan pada upaya meraih tujuan yang sudah ditentukan. Berbagai tingkat manajer didorong untuk mempunyai kompetensi di bidang kepemimpinan serta melaksanakan fungsi manajerial. Pemimpin mempunyai tugas untuk membentuk visi misi, menjalankan komunikasi ide perubahan, menjalankan penyusunan strategi supaya seluruh komponen pada organisasi bisa menjalankan tugasnya dengan mencermati pada keselamatan.

Maka dari itu sangatlah diperhatikan untuk mewujudkan visi dan misi dari hal tersebut maka standar keselamatan Pasien juga diperhatikan untuk memenuhi kriteria dan kewajiban dari Rumah Sakit. Keselamatan bagi para pasien termasuk sebuah sistem yang menimbulkan asuhan pada pasien bersifat lebih aman, mencakup asesmen resiko, identifikasi serta pengelolaan resiko pasien, analisa serta pelaporan kejadian, kompetensi belajar dari peristiwa serta tindak lanjut, dan penerapan solusi guna meminimalisir adanya resiko serta melakukan pencegahan adanya cedera yang ditimbulkan oleh kesalahan sebab menjalankan sebuah tindakan ataupun tidak melakukan suatu tindakan yang seharusnya dijalankan (Kementrian Kesehatan, 2017 ).

Permasalahan tentang Keselamatan Pasien ditimbulkan dari kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan. Penelitian pada tahun 2020 tentang Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus mengatakan bahwa lebih dari 90%

Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi Unimus mengutamakan Keselamatan Pasien yang berartikan mendukung adanya Sasaran Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus (Sulistyo, 2020). Dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui nilai dari Sasaran Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus berdasarkan Sistem Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1.1 dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit yang bisa dipakai untuk bahan evaluasi dari Sasaran Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus. Di sisi lain, hal tersebut juga dapat dipakai guna mengetahui kesiapan akreditasi Rumah Sakit guna meningkatkan kenyamanan pasien untuk kualitas pelayanan Kesehatan di RSGMP Unimus.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin menilai bagaimana Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus berdasarkan Sistem Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) 1.1 Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin menilai bagaimana Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus berdasarkan Sistem Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) 1.1 Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengukur kesiapan Keselamatan Pasien pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Unimus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pemahaman serta kesiapan dari Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus.
- b. Menggambarkan 6 sasaran Keselamatan Pasien terkait pelayanan kesehatan di RSGMP Unimus.
- c. Menggambarkan kondisi kesiapan program Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan dan pelaksanaan serta kedisiplinan Keselamatan Pasien di RSGMP Unimus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian evaluatif mengenai Penilaian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang.

### **2. Manfaat bagi institusi**

Hasil penelitian Penilaian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para staf maupun pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

### 3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dalam bidang manajemen Rumah Sakit mengenai penelitian evaluatif untuk mengetahui capaian proses pendidikan bagi mahasiswa program studi, program profesi, serta akademisi lainnya mengenai Penilaian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
<b>Sulistyo Shanti N A 2020</b>	Gambaran Manajemen Keselamatan Pasien di RSGM Unimus berdasarkan <i>Agency for Health Research and Quality Care (AHQR)</i>	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah Manajemen Keselamatan Pasien berdasarkan AHQR	Hasilnya budaya keselamatan pasien di RSGM Unimus dapat dikatakan sangat baik, artinya RSGM Unimus mendukung budaya keselamatan pasien dan sudah menjalankan keselamatan pasien dengan sangat baik.	Variabel penelitian, Instrumen penelitian, waktu penelitian
<b>Yuni Fitriana 2018</b>	Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Sasaran Keselamatan Pasien mengacu pada Nine Saving Safety Solution berdasar Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, masyarakat, dan sumber daya manusia, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, serta memberi kepastian hukum kepada masyarakat dan rumah sakit.	Sebagian besar pelaksanaan patient safety di RSUD dan RSUD Swasta Bantul dalam kategori baik. Tidak terdapat perbedaan pelaksanaan patient safety di RSUD dan RSUD Swasta Bantul, dengan uji wilcoxon. Cara mengatasihambatan dalam pelaksanaan patient safety perlu adanya pelatihan bagi Tenaga Kesehatan secara berkala berkaitan dengan patient safety.	Variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian